



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa dan Kain Batik BS Sebagai Produk Kerajinan Berbasis *Sustainable* di Kelurahan Kenep, Sukoharjo

Dyah Yuni Kurniawati<sup>1\*</sup>, Adinda Yemima Isura Tarigan<sup>2</sup>, Az-Zhara Zeta Nugraha<sup>2</sup>, Alif Lunar Maliki<sup>3</sup>, Bintang Pratama Ramadhan<sup>4</sup>, Dimas Aryaputra Natalisty<sup>2</sup>, Meka Aszuri Rahmayani<sup>2</sup>, Nadia Paradila<sup>5</sup>, Shamsa Malika<sup>2</sup>, Tiara Syah Rani<sup>6</sup>, Zulfa Nisaul' Azizah<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Fisika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Agustus 26, 2024

Approved Agustus 31, 2024

#### Keywords:

UMKM; Kenep; Desa; Kreatif; Batik

#### ABSTRAK

Kelurahan Kenep, merupakan salah satu desa wisata kreatif yang berada di Kecamatan dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kelurahan kenep ini sendiri memiliki 9 RW, dan setiap RW nya memiliki 3-4 RT, terdapat Desa wisata kreatif di Kelurahan Kenep ini didasarkan oleh usaha turun temurun yang telah ada sejak lama. Adapun beberapa usaha masyarakat yang ada di kelurahan Kenep yang menjadi daya tarik adalah kue bangket, jenang dodol, wajik, wingko, serta batik. Artikel ini membahas strategi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kenep, Sukoharjo, melalui pelatihan dan workshop yang mengajarkan cara mengolah limbah batok kelapa dan kain batik BS menjadi produk kerajinan berbasis keberlanjutan. Dalam pengabdian ini, digunakan metode observasi lapangan dan partisipasi aktif dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 44 hari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah hasil produksi rumahan menjadi barang dengan nilai jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan setempat.

© 2024 JGEN

\*Corresponding author email: dyahyunik@staff.uns.ac.id

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan telah menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Di tengah tantangan global mengenai pencemaran dan penurunan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis keberlanjutan menawarkan solusi inovatif untuk menciptakan dampak positif. Salah satu pendekatan tersebut adalah pemanfaatan limbah sebagai bahan baku dalam produksi kerajinan yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai inisiatif dan program. Di Kelurahan Kenep, Sukoharjo, pemanfaatan limbah batok kelapa dan kain batik BS sebagai produk kerajinan berbasis *sustainable* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat lokal. Limbah batok kelapa, sering kali dianggap sebagai sampah, memiliki potensi besar dalam industri kerajinan. Batok kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk seperti tas, tempat pensil, atau perhiasan. Proses daur ulang ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi pengrajin lokal (Yusuf, 2023). Sementara itu, kain batik BS, yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia, dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung ekonomi lokal.

Melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah batok kelapa dan kain batik BS sebagai bahan baku produk kerajinan, diharapkan dapat tercipta solusi yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat. Program pemberdayaan ini akan melibatkan pelatihan keterampilan, pengembangan produk, serta pemasaran hasil kerajinan, dengan fokus pada prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta dapat belajar teknik pengolahan limbah batok kelapa dan kain batik menjadi produk kerajinan yang menarik. Inisiatif ini tidak hanya akan mengurangi jumlah limbah, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Kain batik bekas (kain batik BS) adalah sumber daya yang sangat berharga dalam konteks kerajinan berbasis budaya. Pemanfaatan kain batik bekas tidak hanya mengurangi pemborosan tekstil tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal. Produk kerajinan yang dihasilkan dari kain batik bekas dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan (Wijaya, 2021). Selain itu, produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik secara lokal maupun nasional, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan latar belakang tersebut, jurnal ini akan membahas strategi dan implementasi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kenep, Sukoharjo, melalui pemanfaatan limbah batok kelapa dan kain batik BS sebagai produk kerajinan berbasis *sustainable*. Dengan pelatihan dan *workshop*, masyarakat di Kelurahan Kenep dapat belajar teknik pengolahan limbah batok kelapa dan kain batik menjadi produk kerajinan yang menarik. Inisiatif ini tidak hanya akan mengurangi jumlah limbah, tetapi juga

menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Selain itu, produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik secara lokal maupun nasional, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

## METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret ini menggunakan metode luring selama 44 hari. Kegiatan ini berlangsung dari 9 Juli 2024 hingga 22 Agustus 2024. Pelaksanaan KKN tersebut dibagi menjadi lima tahapan utama, yang mencakup penentuan lokasi kegiatan, survei lokasi, perencanaan dan penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja, serta evaluasi program kerja.

### 1. Penentuan lokasi

Lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditetapkan oleh Unit Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan hasil penentuan lokasi oleh UPKKN, Kelurahan Kenep di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN.

### 2. Survei lokasi

Survei lokasi kegiatan merupakan langkah yang dilakukan setelah lokasi kegiatan KKN ditetapkan. Tujuan dari survei lokasi yaitu agar dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan KKN. Dengan adanya survei lokasi, mahasiswa dapat mengeksplorasi potensi dari daerah tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai landasan dalam merancang program kerja untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kenep, Sukoharjo. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan survei lokasi antara lain:

- a. Berinteraksi dengan Kepala Kelurahan Kenep dan stafnya untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi lingkungan Kelurahan Kenep.
- b. Melakukan penilaian langsung terhadap kondisi lingkungan di Kelurahan Kenep dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya.
- c. Melaksanakan survei untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang memiliki potensi dalam mendukung pelaksanaan program kerja.

### 3. Program kerja

Sejumlah program kerja telah disusun untuk menciptakan peluang pengembangan limbah UMKM yang berkelanjutan di Desa Kedunggudel, Kelurahan Kenep. Program-program ini dirancang selaras dengan kondisi lingkungan setempat yang mana memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia di Desa Kedunggudel secara optimal dan berkelanjutan. Adapun beberapa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mendukung pengembangan limbah UMKM meliputi:

- a. *Workshop* Pembuatan Gantungan Kunci dari Limbah Batok Kelapa.
- b. *Workshop* Pembuatan Bros dari Limbah Kain Batik BS.

### 4. Pelaksanaan program kerja

Program kerja ini dimulai dari dari *Workshop* Pengolahan Limbah Batok Kelapa Menjadi Karya Kerajinan Bernilai Ekonomis pada tanggal (31/7/2024). Sementara itu

yang kedua adalah *Workshop* Pemanfaatan Kain Perca Batik Menjadi Produk Fashion Berbasis *Sustainable*, yang sudah terlaksana pada tanggal (31/7/2024). Keseluruhan Program Kerja yang sudah disebutkan terletak di Desa Kenep.

#### 5. Evaluasi Program Kerja

Peninjauan ini bertujuan untuk mengenali hambatan dan kesalahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar pengalaman tersebut dapat menjadi pelajaran penting guna mencegah kesalahan serupa di masa mendatang. Selain itu, evaluasi berperan penting dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kerja berikutnya, sehingga pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. *Workshop* Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Menjadi Gantungan Kunci

*Workshop* pemanfaatan limbah batok kelapa ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam teknik pembuatan kerajinan berbahan dasar batok kelapa. Pelatihan ini bertujuan untuk membuka wawasan peserta tentang potensi pengolahan limbah batok kelapa dari industri rumah tangga. *Workshop* ini dilaksanakan pada Rabu (31/7/2024) di pendopo kelurahan kenep, dan dipandu oleh tim KKN UNS dengan didampingi oleh Dyah Yuni Kurniawati, S.Sn., M.Sn selaku narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang kerajinan tangan.

Sumber daya alam di sekitar masyarakat seringkali terabaikan, padahal dapat diolah menjadi kerajinan bernilai ekonomi. Dengan memanfaatkan batok kelapa, bukan hanya menghasilkan produk kreatif, namun juga mengurangi sampah di lingkungan sekitar Desa Kenep, di mana banyak batok kelapa yang terbuang sia-sia atau dijual dengan harga murah (Kurnianti, 2020). Padahal, batok kelapa memiliki nilai jual yang dapat memberikan penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola limbah batok kelapa menjadi kerajinan yang unik dan bernilai jual (Nazarudin, M. H., 2022).

Pembuatan kerajinan gantungan kunci ini diawali dengan tahap persiapan yang matang. Tahap ini meliputi pengumpulan limbah batok kelapa sebagai bahan utama dan penyediaan alat-alat pendukung yang diperlukan untuk proses produksi (Wijaya, 2024). Pertama, peserta akan diajarkan memilih batok kelapa yang berkualitas dan mempersiapkannya untuk diubah menjadi gantungan kunci. Kemudian, dengan bimbingan tim KKN UNS, peserta akan mempelajari teknik pemotongan dan pengukuran batok kelapa sesuai dengan desain yang diinginkan. Setelah dipotong dan di ukir, peserta akan membersihkan dan menghaluskan permukaan batok kelapa agar siap untuk dihias. Selanjutnya, peserta akan melakukan finishing untuk memberikan warna dan tampilan yang menarik pada gantungan kunci. Terakhir, peserta akan diajarkan cara memasang aksesoris seperti tali, ring, dan hiasan manik-manik yang berwarna-warni untuk membuat gantungan kunci semakin istimewa.



**Gambar 1.** Bahan Utama Pembuatan Gantungan Kunci



**Gambar 2.** Hasil Akhir Setelah Dihias Memakai Manik-Manik

*Workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para ibu-ibu PKK dan masyarakat dalam bidang kerajinan tangan. Dengan mempelajari teknik mengolah batok kelapa, mereka dapat memanfaatkan limbah yang mudah ditemukan untuk menghasilkan produk kerajinan yang menarik dan bernilai jual. Keterampilan ini dapat membuka peluang baru bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

## 2. *Workshop* Pemanfaatan Limbah Kain Batik BS Menjadi Bros

Program ini merujuk pada inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah limbah kain batik BS menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Program ini merupakan bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengolah limbah kain batik BS menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Limbah kain batik, yang sering kali dianggap tidak berguna, dapat diubah menjadi berbagai produk kreatif, seperti bros, yang memiliki nilai jual. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat (Herawati, 2018).

Sebagai bagian dari pengembangan produk kreatif berbasis budaya lokal, upaya ini berfokus pada inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar



masyarakat, sehingga meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka (Utami & Prasetyo, 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan melalui pengolahan limbah tekstil, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat lokal melalui produk-produk bernilai tinggi (Sumarno, 2019).

Dalam pelatihan ini, peserta KKN Tematik UNS melibatkan sejumlah ibu-ibu anggota Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK), yang diajarkan berbagai teknik dasar pembuatan bros batik dari Kain Batik BS. *Workshop* ini dilaksanakan pada Rabu (31/7/2024) di Pendopo Kelurahan Kenep. Program kerja ini sama dengan *workshop* pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi gantungan kunci, *workshop* ini didampingi oleh Dyah Yuni Kurniawati, S.Sn., M.Sn selaku narasumber. Terdapat beberapa tahapan yang dibutuhkan untuk membuat bros bunga dari kain batik BS. Pada prosesnya, kain batik BS dipotong berbentuk lingkaran dengan diameter 8 cm sebanyak 5 buah untuk dijadikan sebagai kelopak bunga dan diameter 2 cm sebanyak 2 buah untuk dijadikan sebagai finishing. Kemudian, potongan kain batik BS tersebut dijahit sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah bros berbentuk bunga yang kemudian dapat dihias dengan peniti khusus bros, serta kancing berbentuk batok kelapa maupun manik-manik sebagai penambah nilai estetika.



**Gambar 3.** Alat dan Bahan



**Gambar 4.** Proses Menjahit Kain Batik BS Menjadi Bros Bunga



**Gambar 5.** Hasil Pembuatan Bros Bunga

Selain memberikan kontribusi dalam memperoleh keterampilan baru dalam pemotongan, penataan, dan pembuatan bros batik. Keberhasilan dalam mengurangi limbah tekstil melalui pemanfaatan kain batik BS juga menjadi hasil nyata yang kami peroleh dalam *workshop* ini. Berdasarkan Gambar 4, *workshop* ini telah memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan pelestarian lingkungan, serta mempererat hubungan antar warga melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

*Workshop* Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa dan Kain Batik BS Sebagai Produk Kerajinan ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat kelurahan Kenep, dalam meningkatkan kreativitas masyarakat sekaligus menambah daya tarik kelurahan Kenep. Selain itu juga dengan adanya *workshop* ini dapat menjadi salah satu solusi pemanfaatan limbah *home industry*.

### Saran

Dengan adanya program ini, diharapkan bagi organisasi di kelurahan Kenep, ataupun melalui lembaga kelurahan, dapat memfasilitasi warga dalam memanfaatkan limbah industri tersebut untuk dijadikan kerajinan bernilai jual tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keseluruhan rangkaian kegiatan ini, kami, Tim 227 KKN UNS, ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat, terutama:

1. Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai lembaga penyelenggara KKN Tematik periode Juli – Agustus 2024.
2. UPKKN UNS sebagai tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UNS periode Juli – Agustus 2024.
3. Warga masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, yang telah memberikan tempat dan dukungan bagi kami dalam menjalankan kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, S. (2018). *Pengolahan Limbah Tekstil Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Kurniati, T., & Hariyanto, D. (2020). Pelatihan Kerajinan Batok Kelapa di Desa Sungai Belidak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 17–20. <https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1874>
- Lestari, R., & Wijaya, H. (2021). Warisan Budaya dan Daur Ulang Tekstil, 123
- Nazarudin, M. H., Farantika, D., Bila, Y. S., Karimah, N., Choirunnisa, S., Sari, A. P., ... & Widiyanto, W. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Batok Kelapa menjadi Gantungan Kunci di Desa Tumpakoyot. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 82-86.
- Sari, I., & Yusuf, F. (2023). *Waste to Wealth: Mengubah Batok Kelapa menjadi Kerajinan Tangan*, 78
- Sumarno, B. (2019). *Inovasi Kreatif dari Limbah Batik: Pendekatan Lingkungan dan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Utami, D. & Prasetyo, T. (2021). *Pengembangan Produk Kreatif Berbasis Budaya Lokal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Wijaya, R. A. K. W. K., Julian, N., Nugraha, F., Nurbaeti, S., Yani, F., & Isnaeni, N. (2024). BATOKU JAMBI: PEMANFAATAN BATOK KELAPA SEBAGAI SENI KRIYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL RAMAH LINGKUNGAN DI ERA MODERN. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 7-11.